

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar Karya Abu Hasan Al-Syāzilī dan Praktik Pembacaannya di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Kegiatan di pondok pesantren Ziyadatut Taqwa sama halnya dengan pesantren yang lain. Pada observasi yang pertama, penulis melihat bahwa Hizib Naşar merupakan salah satu wirid yang diamalkan dan dibaca secara rutin oleh masyarakat pondok pesantren Ziyadatut Taqwa yang mana dibaca setelah menunaikan shalat Şubuh berjama'ah serta dilakukan setiap hari secara rutin. Pemilihan waktu tersebut adalah karena awal mula segala aktivitas akan dimulai pada pagi hari, jadi sebelum melakukan segenap aktivitas yang akan dilakukan pada hari itu terlebih dahulu membaca hizib Naşar agar terhindar dari segala hal yang tidak diinginkan, dengan kata lain memohon perlindungan selama satu hari penuh. Kemudian untuk tempat pelaksanaannya, santri putra berlokasi di masjid Ziyadatut Taqwa sementara santri putri bertempat di mushallah yang terletak di dalam kawasan asrama putri. Hizib Naşar dibaca satu kali secara berjama'ah, dengan suara keras tapi tetap khusu' dan tartil.¹

Pada observasi yang kedua, dari pengamatan peneliti tidak ada perbedaan dari prosesi pembacaan ayat-ayat hizib dengan observasi sebelumnya. Runtutannya tetap dan pelaksannya setelah salat subuh berjama'ah. Hanya saja pada observasi kedua ini, ritme pembacaan ayat-ayat hizib lebih cepat.² Berikut

¹ Observasi, Kamis/14 Maret 2024, 04:00-04:40, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

² Observasi, Kamis/02 Mei 2024, 04:10-04:35, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

ini merupakan urutan serangkaian wirid yang dibaca santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca basmalah

بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (x٣)

2. Membaca istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيمَ لِيَّ وَلِوَالِدَيَّْ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ الْوَاجِبَاتِ عَلَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْ وَاتِ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (x٣)

2. Membaca tahlil wahdah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (x٣)

3. Membaca doa salam

اللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

4. Membaca ta'awud, al-Fatihah, dan ayat kursi

أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ :بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ .الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ .مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ .إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ .اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .آمِينَ
وَالْهَكْمَ إِلَهَ وَاحِدَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ .اللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

5. Membaca tasbih, tahmid, takbir, istighfar, dan tauhid

الْهِيَ رَبِّي أَنْتَ مَوْلَانَا،
سُبْحَانَ اللّٰهِ (٣٣) سُبْحَانَ اللّٰهِ حَمْدًا دَائِمًا الْحَمْدُ لِلّٰهِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ (٣٣) الْحَمْدُ لِلّٰهِ بِنِعْمَةٍ عَلَى كُلِّ حَالٍ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (۳۳) لِلَّهِ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (۳۳)

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيٌّ مُجُودٌ) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيٌّ مَعْبُودٌ) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيٌّ بَاقٍ)، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَيْهَا نَحْبًا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نَبْعَثُ فَإِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِ.

6. Membaca doa

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزْدَهُ، يَا رَبِّ نَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صِلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَفُجُودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا سَأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبِرَاكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكْرَةِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ، رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ، رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَجَعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبِّ غْفِرْ لِي وَلِوَالِدِي وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا، رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكُفْرَ عَنِّ سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّفْنَا مَعَ الْأَبْرَارِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.... الفاتحة

7. Membaca surah al-Waqi'ah

8. Membaca hizib Naşar

Bacaan hizib Naşar sebagaimana yang sudah tertera pada bab sebelumnya.

Adapun ayat-ayat yang termaktub dalam hizib Naşar menurut syaikh Abu Hasan

Asy-Syāzilī yaitu:

- 1) Surah Gāfir ayat 27 (وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ (مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ)

- 2) Surah Al-Fath ayat 1-3 (تَقَدَّمَ مَا لِلَّهِ لِيَغْفِرَ لَكَ مِئِينَا ، فَتَحَّا لَكَ فَتَحْنَا إِنَّا) ، وَمَا ذُنُوبِكَ مِنْ مُسْتَقِيمًا ، صِرَاطًا وَيَهْدِيكَ عَلَيْكَ نِعْمَتُهُ وَيُتِمُّ تَأَخَّرَ ، وَعَزِيزًا نَصْرًا اللَّهُ وَيُنْصِرَكَ
- 3) Surah Maryam ayat 1 (كَهْلِيَعَصَ)
- 4) Surah Asy-Syūrā ayat 1-2 (حَمَّ عَسَق)
- 5) Hāmim (حَم) yang terdapat dalam tujuh surah seperti Fussilat, Az-Zukhruf, Al-Aḥqāf dan yang lainnya.
- 6) Surah An-Nisa' ayat 45 (وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا)
- 7) Surah Aṣ-Ṣaffāt ayat 79 (سَلَامٌ عَلَيَّ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ).

2. Urgensi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naṣar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Suatu kebiasaan baik biasanya akan berdampak baik apalagi ini merupakan suatu firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia agar dijadikan pedoman, sehingga Al-Qur'an menjadi patokan dari berbagai faktor yang bersangkutan dengan kehidupan, bisa seperti tenang, sehat, dan segala urusannya. Setiap manusia mempunyai kerangka pikir sendiri untuk mengatur pola hidup, peran penting, bagaimana hal keimanan itu mewujudkan kehidupan yang nyata dan menjadi sebuah hal yang selalu positif, ini menjadi pengingat agar kita selalu bersyukur dan bertafakkur agar mendapatkan keberuntungan dunia akhirat, pembacaan ayat ayat hizib di dalamnya tersirat bahwa pemikiran manusia itu tidaklah semuanya sama, ada sebagian orang yang menyukai kita dan ada sebagiannya lagi yang tidak menyukai kita.

Seperti halnya pekerjaan lain pada umumnya, santri juga menyimpan suatu alasan penting di dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Terlebih lagi amaliyah yang dilakukan sudah dipercayai akan *fadhilahnya* yang luar biasa. Diakui maupun tidak, pasti akan terselip sebuah alasan di balik *amaliyah-amaliyah* yang

dikerjakan. Seperti yang diutarakan oleh Anis Maulida, salah seorang pengurus di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa berikut:

“Pembacaan ayat-ayat hizib merupakan suatu hal yang sangat penting. Ia adalah pelindung dan juga tameng bagi kita dari segala hal-hal buruk yang diinginkan oleh orang lain. Kelakuan manusia di dunia ini tidak selalu disenangi oleh semua orang, bahkan ada sebagian dari mereka yang memiliki maksud tidak baik kepada kita. Jadi untuk berjaga-jaga, hizib Naşar ini adalah bacaan yang sangat penting untuk diamankan setiap hari.”³

Banyak harapan dan do’a yang terselip disetiap amalan-amalan yang dikerjakan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, dari pengasuh serta seluruh santri di pesantren tersebut. Namun yang pasti tujuan utama mengerjakan *amaliyah-amliyah* tersebut yakni beribadah dengan harapan lebih dekat dengan Allah dan Al-Qur’an seperti yang disampaikan Kiai Afiful Khair berikut:

“Amalan membaca ayat-ayat hizib ini sudah ada sejak lahirnya pesantren ini, berlangsung sampai saat ini bahkan harapan saya langgeng sampai hari kiamat. Dan semua ini akan memberikan bekas yang positif dalam kehidupan saya dan santri di pesantren ini *fiddunya wal akhirah*.”

Sama seperti halnya Anis Maulida, Linda Fatma Wati juga memiliki alasan yang terselip dalam mengamalkan ayat-ayat hizib seperti yang diutarakan dalam wawancara berikut:

“Ayat-ayat hizib sebenarnya adalah suatu bacaan yang harus diamankan semua orang, bukan hanya orang-orang yang berstatus santri, karena ia merupakan media perlindungan diri dari segala hal-hal yang buruk. Kehidupan tidak selalu berjalan mulus, terkadang ada beberapa tanjakan-tanjakan yang harus kita lewati yang mana tanjakan itu berasal dari orang lain yang tidak menyukai kita. Jadi, untuk bisa melewati tanjakan tersebut dengan baik bisa dilakukan dengan mengamalkan hizib Naşar ini setiap hari.”⁴

Salah seorang asatidz (guru) mengutarakan alasan dari pembacaan ayat-ayat hizib seperti hasil wawancara Miftahul Arifin berikut:

³ Anis Maulida, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 April 2024).

⁴ Linda Fatma Wati, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (07 April 2024).

“Bacaan ayat-ayat hizib ini tidak hanya sebagai alat perlindungan diri, akan tetapi juga bisa sebagai *ruqyah* penyembuhan diri. Hal yang saya rasakan sesudah mengamalkan hizib Naşar ini adalah saya merasa lebih sehat rohani dan jasmani. Yang pertama adalah sehat rohani. Saat saya mengamalkan hizib Naşar ini *mindset* saya adalah saya yakin Allah akan melinduni saya dari segala hal-hal buruk. Nah, ketika di dalam pikiran saya sudah berjalan seperti itu hati saya menjadi tenang, dan itu sangat berpengaruh penting pada kesehatan jasmani saya. Pikiran yang tenang akan menimbulkan tubuh yang sehat. Itulah yang rasakan semenjak mengamalkan hizib Naşar ini. Sangat sangat penting dan sangat bermanfaat.”⁵

Moh. Nuril Qulub juga mengemukakan pendapatnya mengenai pembacaan ayat-ayat hizib ini, yaitu:

“Harapan saya yang pertama jelas ingin memperoleh keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam ayat-ayat hizib, meningkatkan spiritualitas, serta santri di Pondok Pesantren ini semakin kompak terutama dalam hal beribadah. Yang kedua saya berharap kebiasaan mengamalkan ayat-ayat hizib tetap dilakukan ketika kita berhenti dari Pondok dan terjun ke masyarakat”.⁶

Selain pengasuh, pengurus, dan asatidz, santri juga memiliki alasan lain dari pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, seperti yang diutarakan oleh Syafi’i tentang alasan pembacaan ayat-ayat hizib yang dikerjakan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

“Bacaan hizib Naşar adalah bacaan yang sangat penting karena menurut saya adalah orang-orang beruntung dapat mengetahui dan mengamalkan hizib Naşar ini. Alasannya karena hizib Naşar tidak hanya sebagai media dzikir dan berserah diri kepada Allah, akan tetapi itu juga suatu bentuk usaha jalur langit bagi kita agar semua urusan kita terselesaikan dengan baik dan terhindar dari niat-niat buruk orang lain. Bagi saya, bacaan hizib ini adalah bacaan yang harus terus menerus diamalkan agar keselamatan dan kesejahteraan senantiasa selalu menyertai.”⁷

Bacaan ayat-ayat hizib sangat dianjurkan untuk diamalkan oleh Pengasuh pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Hal itu karena *fadhilah* yang terkandung

⁵ Miftahul Arifin, Asatidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 April 2024).

⁶ Moh. Nuril Qulub, Asatidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Mei 2024).

⁷ Syafi’i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Mei 2024).

dalam bacaan tersebut, yaitu bisa melindungi diri apabila diamankan, seperti yang diuraikan oleh Kiai Afiful Khair mengenai *fadhilah* hizib Naşar berikut:

“Hizib Naşar ini luar biasa *fadhilahnya*. Jika kita membacanya dengan penuh ke khusyu’an insya Allah tidak ada yang mustahil bagi Allah untuk mengabulkan segala hajat kita. Hizib ini bukan hanya sebagai perlindungan diri, dari namanya saja merupakan hizib Naşar (pertolongan), jadi apapun yang kita inginkan mintalah kepada Allah dengan melalui perantara mengamalkan hizib ini.”

Hal ini juga dirasakan salah satu pengurus sebagaimana yang diutarakan oleh Linda Fatma Wati berikut:

“Saya ketika memiliki banyak kejlimetan hidup maka saya memperbanyak membaca hizib Naşar. Melalui hizib Naşar saya memohon pertolongan kepada Allah supaya semua urusan saya dapat segera terselesaikan dengan baik. Tidak hanya itu, hizib Naşar juga berkali-kali saya baca ketika saya memiliki suatu agenda atau momentum tertentu, hal itu sebagai *wasilah* semoga agenda saya tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.”⁸

Dari wawancara ini dapat penulis simpulkan bahwa urgensi dari pembacaan ayat-ayat Hizib Naşar di pondok pesantren Ziyadatut taqwa ini memiliki kepentingan diantaranya sebagai berikut, yang pertama sebagai bentuk *wasilah* atau *ikhtiyar* untuk melindungi diri, keluarga, maupun pesantren dari segala macam mara bahaya maupun hal-hal buruk, baik itu disengaja manusia ataupun memang sudah takdir dari Allah. Kedua, sarana untuk memohon pertolongan. Segala hal yang kita inginkan atau sedang kita usahakan tidak bisa terlepas dari kehendak Allah. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi manusia untuk memohon pertolongan kepada Allah perihal sesuatu yang sedang diinginkannya tersebut.

Hal yang tidak kalah penting lagi dari pembacaan aya-ayat hizib Naşar ini adalah untuk menciptakan solidaritas, keistikamahan, serta sarana ibadah yang

⁸ Linda Fatma Wati, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (07April 2024).

manfaatnya luar biasa bagi para santri. Solidaritas akan terjalin saat pembacaan ayat-ayat hizib karena selalu dikerjakan secara bersama-sama. Keistikamahan akan terbentuk karena kebiasaan yang memang peraturannya di pondok tersebut hizib Naşar dibaca setiap hari sehabis sholat subuh. Hal itu mungkin pada awalnya memang sebuah peraturan, namun saat sudah terbiasa melakukannya pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan merasa punya hutang ketika tidak mengerjakannya. Hizib naşar juga merupakan ibadah yang sifatnya tambahan namun bisa memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi orang yang istikamah membacanya.

3. Pandangan Pondok Pesantren terhadap Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa melahirkan tanggapan-tanggapan yang beragam dari pembacanya yakni pengasuh dan santri. Menurut Kiai Afiful Khair selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

“Kegiatan pembacaan ayat-ayat hizib bertujuan untuk melatih keistiqamahan santri dalam beribadah, karena jika sudah dibiasakan ketika berada di Pondok, maka kebiasaan tersebut akan dibawa dan tetap dilakukan meskipun sudah berhenti dari Pondok. Selain itu pembacaan ayat-ayat hizib ini sebagai mediasi untuk terkabulnya segala hajat. Tentunya dengan *istiqamah* dan *haqqul yaqin* dalam mengamalkannya”.

Bagi seorang santri umumnya percaya bahwa salah satu *fadhilah* mengamalkan hizib Naşar yaitu sebagai perlindungan diri seperti yang disampaikan oleh Muhammad Zainul Syafaat di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa:

“Menurut saya *amaliyah* seperti ini bagus sekali, selain sebagai benteng diri juga bisa melatih kita untuk *istiqamah* mengerjakannya. Meskipun saya pribadi kadang-kadang masih tertidur saat berdzikir dan membacanya”.⁹

Moh. Nuril Qulub juga memberikan tanggapan yang serupa seperti Muhammad Zainul Syafa’at yang beranggapan bahwa pembacaan ayat-ayat hizib bisa menjadi tirakat santri untuk *istiqamah* beribadah, hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Menurut pendapat saya yang juga membaca ayat-ayat hizib, hizib Naşar itu selain mendapatkan pahala karena membaca salah surat-surat dalam Al-Qur’an, juga bisa menjadi tirakat santri untuk *istiqamah* dalam beribadah serta bisa mewujudkan kekompakan para santri karena pembacaan ayat-ayat hizib ini dilakukan bersama-sama. Selain itu, tampak jelas yaitu melatih kesabaran dan ketekunan santri. Karena membaca hizib Naşar ini membutuhkan waktu sekitar 15 menitan. Jadi dengan pembacaan ini santri itu dibiasakan untuk menyisihkan waktu untuk membaca ayat-ayat hizib agar terhindari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat”.¹⁰

Kemudian Syafi’i menambahkan:

“Pembacaan ayat-ayat hizib ini merupakan sebuah tradisi menarik melihat ada banyak keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam bacaan tersebut, juga menjadi momentum bersama untuk membaca surat-surat dalam Al-Qur’an dan akan sangat berdampak baik bagi kehidupan santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ini. Pembacaan ayat-ayat hizib ini menjadi salah satu cara agar santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa selalu dekat dengan Al-Qur’an meskipun harus bertahap untuk membiasakan tradisi ini”.¹¹

Selain itu Anis Maulida, juga memaparkan tanggapannya seperti hasil wawancara di bawah ini:

“Menurut saya tentang pembacaan ayat-ayat hizib di pesantren ini pasti mendukung gerak *istiqomah* santri. Pembacaan ayat-ayat hizib juga dibaca setiap hari selepas salat subuh, di samping itu juga banyak *faidah* yang terkandung dalam pembacaan ayat-ayat hizib setelah subuh. Seperti melindungi diri, melatih

⁹ Muhammad Zainul Syafa’at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 April 2024).

¹⁰ Moh. Nuril Qulub, Asztidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Mei 2024).

¹¹ Syafi’i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Mei 2024).

keistiqamahan dan juga membantu hafalan Al-Qur'an santri, di mana juga santri di pesantren ini mayoritas mengikuti program *tahfidzul qur'an*.¹²

Kemudian hal itu diperkuat dengan tanggapan Linda Fatma Wati, ia mengatakan:

“Pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ini merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh ulama-ulama salaf terdahulu bahwasanya ketika kita nyantri itu harus mempunyai ikatan atau guru. Kebetulan pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ini nyantrinya di sidogiri. Beliau mengamalkan *amaliyah-amaliyah* Kiai Sidogiri dengan membaca hizib Naşar, makanya ketika kita membaca ayat-ayat hizib khususnya selain sebagai ibadah ternyata ayat-ayat hizib mengandung perlindungan bagi kita.”¹³

Dari tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mempercayai bahwa selain mendapatkan pahala apabila mengamalkan ayat-ayat hizib tetapi juga bisa membuka dan memperlancar rezeki. Terlepas dari hal itu semua kembali kepada keyakinan pribadi masing-masing, seperti pendapat Kiai Afiful Khair:

“Kita tidak pernah tau amalan siapa yang diterima oleh Allah dan do'a siapa yang akan dijawab oleh Allah. Maka dari itu teruslah kita mengangkat tangan (berdo'a), dan mengamalkan *amaliyah-amaliyah* serta *haqqul yaqin* bahwa setiap do'a yang dipanjatkan oleh hamba-Nya pasti didengar dan hanya perlu menunggu waktu yang tepat untuk dikabulkan. Logikanya seperti ini *mun la eyondhu ben areh, pas tak gegghereh? Angkak tanangah insyaAllah Qabul hajat*.”¹⁴

Muhammad Zainul Syafa'at mengemukakan:

“Perubahan yang saya rasakan ada, sangat ada. Kalau perubahan yang paling saya rasakan adalah pada kesehatan saya. Jujur sebelum saya masuk pesantren ini saya hampir setiap bulan itu sakit. Alhamdulillah setelah saya mukim di sini saya jarang sekali sakit. Padahal kan di sini aktifitas saya padat dan tidur tidak teratur, tapi ajaibnya saya tambah sehat. Iya ini semua mungkin karena di sini bukan cuma jasmani yang diberi asupan, melainkan rohani juga. Karena di sini kita ngaji, mengerjakan amalan-amalan dan lain sebagainya”.¹⁵

¹² Anis Maulida, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 April 2024).

¹³ Linda Fatma Wati, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (07 April 2024).

¹⁴ Afiful Khair Zayyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung*, (16 April 2024).

¹⁵ Muhammad Zainul Syafa'at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (09 April 2024).

Seperti hasil wawancara di atas, *fadhilah* membaca ayat-ayat hizib memang sebagai perlindungan diri, yakni tidak hanya perlindungan dari maksud tidak baik orang lain, akan tetapi juga bisa sebagai perlindungan dari segala macam penyakit, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dirasakan oleh Syafi'i:

“Tentunya ada perubahan, yang paling saya rasakan adalah ketenangan jiwa di mana saya merasa lebih tenang dan selalu berfikir positif untuk menjadikan waktu lebih berharga serta tidak bermalas-malasan”.¹⁶

Adapun perubahan yang dirasakan oleh Moh. Nuril Qulub lebih pada meningkatnya spiritualitas dirinya, seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Sebagai seorang santri perubahan yang saya rasakan dari membaca ayat-ayat hizib ini bisa meningkatkan spiritualitas diri, hal itu karena sudah saya rasakan sendiri”.¹⁷

Jadi dapat penulis simpulkan antara pandangan pengasuh, pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memiliki tanggapan yang berbeda-beda tentang pembacaan ayat-ayat hizib di pondok pesantren Ziyadatut Taqwa. Pengasuh berpendapat bahwa bacaan hizib naşar ini adalah bacaan yang memang harus dibaca oleh para santri, selain sebagai perlindungan diri hal itu juga sebagai pengingat bagi santri bahwa manusia sebenarnya lemah dan haus akan pertolongan dari Allah. Manusia bukan apa-apa tanpa belas kasihan dari Allah, dan juga manusia kapanpun dan di manapun dia berada pasti akan selalu butuh kepada Allah.

Para pengurus memandang bacaan hizib Naşar adalah sebuah keharusan yang memang wajib dilakukan oleh semua penghuni pesantren. Tidak hanya karena manfaatnya saja, akan tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada pengasuh dengan mengindahkan perintahnya dan juga sebagai bentuk pengabdian

¹⁶ Syafi'i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Mei 2024).

¹⁷ Moh. Nuril Qulub, Asatidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Mei 2024).

kepada pesantren Ziyadatut Taqwa. Adapun para santri memandangi bacaan hizib naşar pada awalnya hanya untuk mengikuti peraturan, akan tetapi banyak para santri yang setelah istikamah membaca bacaan hizib naşar merasakan perubahan, seperti meningkatnya perlindungan diri, sehat jasmani dan rohani, lancarnya segala urusan dan lain sebagainya.

B. Temuan Penelitian

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar Karya Abu Hasan Al- Syāzilī dan Praktik Pembacaannya di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Di dalam paparan data sudah dijelaskan terkait apa saja ayat-ayat yang termaktub dalam hizib Naşar menurut Syaikh Abu Hasan Asy-Syāzilī yaitu: 1) Surah Gāfir ayat 27, 2) Surah Al-Faḥ ayat 1-3, 3) Surah Asy-Syūrā ayat 1-2, 4) Hāmīm yang terdapat dalam tujuh surah seperti Fussilat, Az-Zukhruf, Al-Aḥqāf dan yang lainnya, 5) Surah Maryam ayat 1, 6) Surah An-Nisa' ayat 45, 7) Surah Aş-Şaffāt ayat 79. Hizib Naşar dibaca oleh para santri di pondok pesantren Ziyadatut Taqwa tidak lepas dari keinginan pengasuh yang memerintahkan untuk membaca wirid tersebut secara rutin. Selain pengasuh mendapatkan ijazah dari gurunya ketika menuntut ilmu, harapan pengasuh dari pengamalan bacaan hizib Naşar ini bisa menjadi benteng untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan sebab isi keseluruhan dari hizib ini merupakan do'a.

Mengenai praktiknya, pembacaan hizib Naşar dilakukan atau dibaca secara bersama-sama dengan suara lantang setelah melaksanakan shalat shubuh berjama'ah yang dipimpin oleh pengasuh atau imam shalat berjama'ah. Yang mana dibaca setelah *wiridan* dan membaca Do'a ketika selesai shalat berjama'ah. Praktik pembacaan hizib Naşar yang dibaca santri pondok pesantren Ziyadatut

Taqwa didalamnya mengandung do'a-do'a yang bertujuan untuk melindungi diri, juga berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang agung. Berangkat dari do'a-do'a yang terkandung pada bacaan hizib Naşar ini lah yang diyakini dan direspon oleh para santri menjadi suatu bacaan yang sakral.

Penerimaan masyarakat muslim khususnya para santri, yang mana dalam hal ini adalah para santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, Al-Qur'an memang dijadikan sebagai petunjuk dan bimbingan hidup, terlepas memang Al-Qur'an berfungsi sebagai “الْهُدَى”. Ketika Al-Qur'an ditempatkan sebagai fungsi tersebut, kita tidak akan merasakan petunjuk apabila tidak membaca, memahami dan mengamalkannya. Maka dari itu praktik pembacaan hizib Naşar ini merupakan salah satu upaya agar para santri senantiasa merasa dirinya mempunyai petunjuk dan arah dalam menjalankan kehidupan ini.

Kemudian, dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis menganalisa pada dasarnya para santri yang mengikuti praktik pembacaan hizib Naşar sesudah salat Shubuh berjama'ah tersebut dilaksanakan dengan baik dan tentunya diamalkan serta diyakini bahwa bacaan ini membawa keberkahan di dalamnya, karena ini juga merupakan sebuah perintah dari pengasuh. Meskipun penulis melihat pada sebagian santri mungkin tidak mengetahui latar belakang dari adanya praktik pembacaan yang sedang mereka amalkan, hal ini sudah menjadi sebagian kewajiban dari kegiatan para santri. Mereka juga banyak merasakan manfaat yang terkandung dalam hizib Naşar. Hal ini tidak lepas dari bacaan yang terkandung di dalam hizib Naşar yang mana terdapat beberapa surat dan ayat dalam Al-Qur'an, karena bacaan Al-Qur'an mampu membawa dan memberikan hidayah bagi siapapun yang membaca serta mengamalkannya,

bahkan hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja sudah mendapatkan keberkahan al-Qur'an.

2. Urgensi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memiliki kepentingan-kepentingan sebagai berikut, yaitu:

- a. Pembacaan hizib Naşar menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.
- b. Merupakan sebuah tirakat Pengasuh serta santri dalam upaya melindungi diri serta menjaga Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.
- c. Sebagai media penyembuh penyakit rohani dan jasmani.
- d. Sarana atau *wasilah* untuk memohon pertolongan di saat keadaan sedang sulit ataupun sedang memiliki suatu hajat tertentu.
- e. Ladang untuk mengais barokah guru dengan mengikuti perintahnya dan juga ijazah-ijazah yang dianjurkannya.
- f. Media penyambung kepada orang wali yang telah menyusun hizib Naşar dengan membaca dan mengamalkannya.
- g. Menjadi sarana gerak istiqamah santri dalam beribadah.
- h. Menjadikan sebuah *amaliyah* sebagai tradisi yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan dibawa oleh santri ketika sudah berhenti dari Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.
- i. Pembacaan hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bisa menjadi cara untuk menumbuhkan rasa solidaritas santri dalam beribadah karena dilakukan secara bersama-sama.

- j. Bisa melatih kesabaran dan ketekunan agar santri terbiasa menyisihkan waktu untuk mengerjakan ibadah sehingga bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.
- k. Pembacaan hizib Naşar ini bisa menjadi momentum agar selalu bisa dekat dengan al-Qur'an.

3. Pandangan Pondok Pesantren terhadap Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Setiap individu memiliki pandangan dan tujuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan suatu praktik atau tradisi. Begitu halnya dengan para santri dan jama'ah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dalam melaksanakan praktik pembacaan hizib Naşar. Namun, dengan berbedanya makna dan tujuan tersebut mereka tetap memiliki esensi yang sama yaitu berdo'a dan mengharap hanya kepada Allah swt. Dalam hal ini penulis membedakan pandangan tersebut kedalam tiga bagian, yaitu:

a. Bagi Pengasuh

Pengasuh dan pendiri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa meyakini dengan mengamalkan dan rutin membaca hizib naşar ini bisa menjadi perantara untuk meminta perlindungan dari Allah swt. dari berbagai hal yang akan membahayakan baik dari kalangan manusia ataupun dari makhluk yang tidak kasat mata. Dan juga praktik pembacaan ini bisa menjadi pengingat para santri agar senantiasa meminta segala sesuatu hanya kepada sang pencipta yakni Allah swt. Sebab itulah hizib Naşar dibaca setiap hari setelah sholat subuh, agar dijadikan sebagai media dzikir.¹⁸

¹⁸ Afiful Khair Zayyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung*, (16 April 2024).

b. Bagi Ustad (Guru)

1. Miftahul Arifin selaku ustad di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa mengungkapkan bahwa hizib Naşar adalah bacaan setelah wirid yang di ijazahkan oleh pengasuh kepada santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa yang mana diamalkan setiap selesai sholat Subuh berjama'ah. Fungsi dari hizib Naşar menurutnya, sebagai benteng untuk perlindungan diri agar terhindar dari hal-hal buruk. Kemudian setelah mengamalkan hizib ini, dirinya merasakan ketenangan dan jarang sekali sakit baik dari jasmani maupun rohani.¹⁹
2. Moh. Nuril Qulub mengatakan bahwasannya tujuan adanya praktik pembacaan hizib Naşar ini untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, yang mana ketika dibaca setelah melakukan shalat subuh diyakini bisa melindungi dari waktu subuh sampai waktu subuh kembali, yakni sampai waktu pembacaan hizib lagi. Dan ia merasakan perubahan ketika sudah mengamalkan pembacaan wirid ini, yaitu dirinya sering merasa lebih terlindungi, merasa lebih terjaga, dan juga merasa lebih aman.²⁰

c. Bagi Pengurus

1. Anis Maulida yang merupakan salah satu pengurus di pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bagian putri mengatakan bahwa praktik

¹⁹ Miftahul Arifin, Asatidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 April 2024).

²⁰ Moh. Nuril Qulub, Asztidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Mei 2024).

pembacaan hizib Naşar ini dianggap sebagai menjaga amanah yang telah diijazahkan dari pengasuh kepada para santri. Tetapi bagi dirinya, setelah mengamalkan apa yang diijazahkan oleh pengasuh, ia merasakan semacam ada perlindungan batin.²¹

2. Linda Fatma Wati mengatakan, pembacaan hizib Naşar adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. serta bukti pengabdian santri kepada para *muassis* agar mendapat keberkahan ilmu dan juga sebagai perlindungan diri dari ha-hal yang tidak diinginkan.²²

d. Bagi Santri

1. Syafi'i menyampaikan bahwa dengan adanya praktik pembacaan hizib Naşar mempunyai kemanfaatan ikhtiyar agar bisa menjadi penjaga dari gangguan-gangguan yang membahayakan, baik dari kalangan manusia maupun jin.²³
2. Muhammad Zainul Syafa'at mengatakan bahwa awalnya membaca hizib Naşar itu hanyalah sebuah perintah saja, namun kemudian ia merasakan pembacaan wirid ini menjadi sebuah kebutuhan, karena dirinya merasa lebih tenang dan tidak mudah gelisah.²⁴

C. Pembahasan

²¹ Anis Maulida, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (06 April 2024).

²² Linda Fatma Wati, Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Via WhatsApp*, (07 April 2024).

²³ Syafi'i, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (08 Mei 2024).

²³ Moh. Nuril Qulub, Asatidz Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (05 Mei 2024).

²⁴ Muhammad Zainul Syafa'at, Santri Putra Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung*, (09 April 2024).

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar Karya Abu Hasan Al-Syāzilī dan Praktik Pembacaannya di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Data yang peneliti peroleh dari lapangan mengenai pembacaan hizib Naşar sebagai amalan harian selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Resepsi merupakan penerimaan, reaksi, tanggapan, penyambutan, serta sikap pembaca terhadap suatu karya sastra.²⁵ Al-Qur'an di sini bisa dikatakan sebuah karya sastra karena Al-Qur'an juga memiliki elemen-elemen yang ditetapkan oleh para ahli sebagai syarat sebuah karya bisa digolongkan sebagai karya sastra yaitu:

a. Estetika rima dan irama

Estetika rima dan irama merupakan keindahan rima dan irama yang ada dalam sebuah karya sastra. Contohnya seperti yang terdapat dalam QS. Al-Faṭḥ (48) ayat 1-3:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا , لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ
وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا , وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا ,

Contoh ayat di atas memiliki variasi rima yang terdengar unik. Karakteristik kebahasaan yang indah dan teratur dalam menyampaikan pesan makna yang terkandung di dalamnya menimbulkan rasa kagum terhadap psikologi pembaca dan pendengarnya.

b. Defamiliarisasi

²⁵ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

Merupakan kondisi psikologi yang dialami pembaca pada sebuah karya sastra. Kondisi psikologi yang terjadi berupa ketakjuban setelah mengkonsumsi karya sastra tersebut. Contoh ketakjuban setelah membaca hizib Naşar yaitu rasa takjub pada kekuasaan Allah akan gambaran hari akhir di mana Allah hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk menghancurkan alam semesta yang begitu luas.

c. Reinterpretasi

Merupakan rasa ingin tahu pembaca hizib Naşar sehingga muncul keinginan untuk melakukan reinterpretasi terhadap hizib Naşar yang telah dinikmati. Contohnya banyak tokoh-tokoh Muslim bahkan tokoh-tokoh non Muslim yang tertarik mengkaji Al-Qur'an setelah membacanya, bahkan juga banyak penelitian-penelitian tentang hizib Naşar.²⁶

Kegiatan membaca hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dilakukan setelah salat subuh dan maghrib berjama'ah dilanjutkan dengan *wirid ba'dal maktubah*. Kemudian kegiatan pembacaan hizib Naşar dimulai dengan *Tawassul* terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad Saw dan Ulama-ulama' besar Jawa Seperti: Wali Songo, Syaikhona Kholil dan lain sebagainya. Pembacaan hizib Naşar melahirkan tanggapan-tanggapan baik dari Pengasuh, Pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan hizib Naşar dijadikan sebagai salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena Allah yang menciptakan Al-Qur'an jadi apabila sudah mencintai Al-Qur'an maka secara

²⁶ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *el Harakah*, Vol. 17, No. 2, 2015, 222

otomatis dekat dengan Allah. Hal ini sebagaimana salah satu tujuan utama umat Islam membaca Al-Qur'an yaitu untuk lebih dekat dengan-Nya, sehingga dengan istiqamah membaca Al-Qur'an akan menjadikan *amaliyah* tersebut tradisi yang akan terus dilakukan. Dalam Al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 35 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ لُوسِيْلَةً وَاجِدُوا فِي سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al-Mā'idah (5): 35).²⁷

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan untuk bertakwa maksudnya takut akan siksa Allah dengan mentaati perintahnya. Dan memerintahkan untuk mencari jalan kepada Allah yang artinya mengerjakan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.²⁸

Resepsi umat terhadap kehadiran Al-Qur'an banyak macamnya, salah satunya yang ditemukan oleh peneliti yaitu resepsi di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. Pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren tersebut termasuk jenis resepsi fungsional, Karena dalam gaya resepsi fungsional, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Salah satu amalan yang terdapat di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu membaca hizib Naşar dijadikan mediasi untuk membentengi diri terlebih lagi untuk membentengi Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan ayat-ayat hizib dijadikan salah satu kegiatan di Pondok Pesantren karena pengasuh yakni Kiai

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 152.

²⁸ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalin, Jilid I*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Tafsir Jalalain*” oleh Najib Junaidi (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 448.

Afiful Khair sangat menganjurkan santrinya untuk membaca bacaan tersebut sebanyak-banyaknya minimal satu kali dalam sehari semalam. Perintah ini meski sudah menjadi sebuah tradisi juga merupakan bentuk penekanan yang sering ia sampaikan, sehingga juga menjadi sebuah bentuk pandangan sisi lain dari pemaknaan seorang santri terhadap Kiai, dan menjadi sebuah pegangan dalam kehidupan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa maupun setelah menjadi alumni.

Jika menilik pada teori resepsi fungsional yang ditulis oleh Ahmad Rafiq, kajian kitab suci dibagi dalam tiga ranah yakni, *origin*, *form* dan *function*. Sedangkan kajian resepsi tergolong pada kajian *function*. Di mana kajian Al-Qur'an dalam kajian ilmiahnya terbagi menjadi dua yaitu fungsi performatif dan fungsi informatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan fungsi performatif tentang ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan. Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Pengasuh dan para santri memfungsikan Al-Qur'an yaitu ayat-ayat hizib sebagai amalan harian, karena barokahnya diyakini dapat membentengi diri dari musuh, terlebih lagi untuk Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Pembacaan ayat-ayat hizib menjadi salah satu cara untuk meningkatkan gerak *istiqamah* santri dalam beribadah. Dengan adanya *amaliah* seperti membaca ayat-ayat hizib atau surat-surat lain dalam Al-Qur'an secara tidak langsung juga menambah kegiatan santri untuk melakukan suatu ibadah. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan menimbulkan rasa tidak nyaman apabila salah satu santri tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga akan *istiqamah* mengikuti kegiatan tersebut meskipun awalnya karena rasa tidak nyaman pada pengasuh atau pengurus. Dan hal itu akan menjadi tradisi yang akan

terus dilakukan bahkan ketika berhenti dari pondok karena ketika berada di pondok sudah dibiasakan melakukan *amaliyah-amaliyah* yang ditentukan oleh pengasuh.

Kegiatan membaca ayat-ayat hizib yang dilakukan secara berjama'ah secara tidak langsung juga akan menumbuhkan rasa solidaritas antara sesama santri ataupun santri dengan Pengasuh. Karena kegiatan yang sudah biasa dilakukan bersama akan menumbuhkan kepedulian sehingga timbul rasa untuk saling mengingatkan dalam hal beribadah, dengan begitu waktu yang dimiliki akan lebih berguna dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat. Apalagi pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dilakukan setelah salat subuh dan maghrib, maka secara otomatis peluang santri untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah lebih banyak.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an akan mendekatkan pembacanya pada Al-Qur'an dengan sendirinya. Apabila sudah dekat dengan Al-Qur'an maka Al-Qur'an akan menjadi teman ketika berada di alam kubur, Al-Qur'an memiliki *syafaat* yang akan menjadi cahaya di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Saw dalam sebuah hadits:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبُهَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat bagi orang-orang yang bersahabat dengannya.” (HR. Muslim, No. 1337).²⁹

Sebagaimana definisi resepsi fungsional, pengasuh dan santri-santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memfungsikan Al-Qur'an dalam hidup

²⁹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharf An-Nawawi Ad-Dimasqi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: Al-Islami, tt), 387.

mereka menjadikannya sebagai sendi-sendi *amaliyah* mereka di kehidupan pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Tidak ada jaminan bahwa ibadah seseorang diterima oleh Allah. Maka dari itu sebagai hamba Allah yang harus dilakukan yaitu mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya serta berlomba-lomba dalam kebaikan, karena kita tidak tahu amalan mana yang Allah terima, serta berusaha dan berdo'a seperti kalimat yang sering dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa "*mun la eyondhu bhen areh, pas tak gegghereh. Angkak tanangngah insyaAllah qabul hajat*". Kalimat tersebut merupakan motivasi bagi Pengasuh dalam berusaha mengembangkan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Reaksi terhadap Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa termasuk dalam jenis resepsi fungsional yaitu digunakan untuk tujuan tertentu, karena mereka menganggap dan mempercayai adanya *barakah* bahwa pembacaan ayat-ayat hizib dapat membentengi diri dari musuh dan juga mara bahaya.

2. Urgensi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Berbicara mengenai urgensi dari pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pada dasarnya meyakini akan *fadhilah* tersebut. Karena amalan yang dikerjakan di Pondok Pesantren tersebut benar-benar mereka rasakan sendiri *fadhilahnya*. Selain itu Pengasuh Pondok Pesantren tersebut dikenal *istiqamah* mengamalkan ayat-ayat hizib, hal itu untuk membentengi dan juga menangkal dari segala hal-hal buruk baik yang tidak disengaja maupun disengaja oleh orang lain.

Selain itu, dengan pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa diharapkan dapat meningkatkan kekompakan santri dalam hal beribadah kepada Allah, karena kegiatan pembacaan ayat-ayat hizib ini dilakukan secara bersama-sama. Kekompakan di sini seperti adanya rasa saling mengingatkan untuk tidak bermalas-malasan ketika melakukan kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya ibadah kepada Allah. Berikut ini beberapa urgensi dari pembacaan ayat-ayat hizib di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perlindungan diri

Secara umum Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memang sudah meyakini tentang keutamaan hizib Naşar, yaitu bisa dijadikan sebagai ikhthiyar diri agar selalu mengharapakan perlindungan dari Allah swt, baik itu perlindungan batin maupun perlindungan dari hal-hal yang akan mencelakakan diri dari bangsa jin maupun manusia. Sebagaimana penulis melakukan pengamatan terhadap pelaku praktik pembacaan hizib Naşar ini bahwa mereka menerima dan merespon atas kandungan teks yang ada pada hizib Naşar tersebut.

Agar lebih jelas lagi mengenai fungsionalisasi hizib Naşar sebagai benteng perlindungan diri, maka penulis akan menguraikan bacaan Hizib Nashor mengenai hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ . اللّٰهُمَّ اَفْطَحْ اَجَلَ اَمَلِ اَعْدَائِنَا اَعْدَاءِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ وَشَدِّتِ
 اللّٰهُمَّ سَمَلَهُمْ وَاَمْرَهُمْ وَفَرَّقْ جَمْعَهُمْ وَقَلِّبْ تَدْبِيرَهُمْ وَبَدِّلْ اَحْوَالَهُمْ وَنَكِّسْ اَعْلَامَهُمْ
 وَكِلِّ سِلَاحَهُمْ وَفَرِّبْ اَجَالَهُمْ وَنَقِّصْ اَعْمَارَهُمْ وَرَزِّلْ اَقْدَامَهُمْ وَغَيِّرْ اَفْكَارَهُمْ
 وَخَيِّبْ اَمَالَهُمْ وَخَرِّبْ بُنْيَانَهُمْ وَاَقْلَعْ اَثَارَهُمْ حَتَّى لَا تَبْقَى لَهُمْ بَاقِيَةٌ وَلَا يَجِدُوا لَهُمْ
 وَاقِيَةً وَاشْغَلْهُمْ بِاَبْدَانِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ وَاَرْمِهِمْ بِصَوَاعِقِ اِنْتِقَامِكَ وَاِبْطِشْ بِهِمْ بِطَشًّا
 شَدِيدًا . وَخُذْهُمْ اَخْذًا عَزِيزًا اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ
 الْعَظِيمِ

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa K. Afiful Khair Zayyadi yaitu sebagai berikut:

“Hizib Naşar yang saya ijazahkan kepada kamu isi dari secara globalnya merupakan do’a, do’a meminta perlindungan diri dari segala hal yang akan membahayakan baik dari kalangan manusia ataupun dari makhluk yang tidak kasat mata. Jikalau kamu tidak tau persis arti dari perkaliat nya seperti apa, simpulkan saja seperti itu. Intinya, membaca hizib Naşar itu untuk meminta perlindungan kepada Allah dari segala sesuatu yang akan membahayakan kita, keluarga kita atau kerabat-kerabat kita.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memahami pembacaan hizib Naşar dilakukan sebagai upaya agar senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah swt. sehingga para pelaku praktik ini tidak merasakan takut ataupun khawatir akan hal yang membahayakan. Terlepas dari apakah mereka mengerti ataupun mengetahui seluruh isi kandungan hizib Naşar ataupun hanya sebagian saja. Berdasarkan keyakinan dan doktrin, perspektif ini muncul dari figur yang paling berpengaruh di pesantren, yakni Kiai.

Memohon perlindungan dan meminta pertolongan kepada Allah juga merupakan suatu bentuk keimanan kita terhadap sang maha pencipta, dan bentuk kesadaran diri akan kelemahan yang dimiliki oleh hamba-hamba Allah yang sangat terbatas kemampuannya. Karena Allah merupakan tempat berserah diri dan sandaran bagi setiap hamba-Nya.

b. Sebagai media zikir

³⁰ Lihat dalam *al-A'māl al-Yaumiyah*, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol Pamekasan, 35.

Pembacaan hizib Naşar dijadikan sebagai media dzikir atau mengingat Allah swt. dan diyakini dapat membuat hati menjadi tenang nampaknya sudah jelas dikatakan. Serangkaian wirid yang dibaca para santri di dalamnya juga mengandung banyak ayat Al-Qur'an, yang artinya dalam hal ini bacaan Al-Qur'an itu sudah dijadikan sebagai bacaan wirid yang salah satu fungsinya untuk media mengingat (zikir) kepada Allah swt. Karena di dalam bacaan hizib Naşar mengandung beberapa bacaan ayat Al-Qur'an yang secara langsung dibaca setiap hari oleh santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd (13) ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Talah orang yang beriman dengan mengingat Allah hati menjadi tentrem. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”³¹

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan berdzikir hanya kepada Allah swt. Orang-orang yang senantiasa mengingat Allah akan merasakan tenang jiwanya, tenteram dan tidak merasa gelisah, takut, maupun khawatir. Pada umumnya masyarakat muslim memaknai zikir hanya sebatas mengingat Allah melalui lisan, tetapi hakikatnya jika diresapi dan dirasakan lebih mendalam, seseorang bisa merasakan interaksi terhadap pencipta-Nya, karna zikir merupakan pengawasan penuh Allah swt. terhadap kehidupan yang sedang dijalani oleh setiap hamba-Nya. Hal inilah yang akan berdampak pada kehidupan manusia, ia akan senantiasa merasakan dekat dengan Allah, tidak mudah gelisah, hati dan

³¹ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 350.

pikirannya selalu tenang dan tentram, dan tentunya akan selalu merasa dekat dengan sang pencipta.³²

c. Menyembuhkan penyakit

Resepsi fungsional mengenai Al-Qur'an sebagai *asy-syifa* juga dimaknai oleh para santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa. Mereka meyakini bahwa dengan membaca dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang mana ada beberapa ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam bacaan hizib Naşar yang mereka baca setiap hari dapat menyembuhkan segala macam penyakit rohani dan juga sebagai penyembuh dari segala macam penyakit jasmani.

Dr. Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.³³

Ibnul Qayyim dalam kitabnya *Zadul Ma'ad* berkata: "Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan jasmani, demikian pula

³² Zamakhsyari Hasballah, "Al-Qur'an Sebagai Syifa' (Pemyembuh)", *Jurnal Ibnu Nafis*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2013), 46.

³³ *Ibid*, 47.

penyakit dunia dan akhirat. Dan tidaklah setiap orang diberi keahlian dan taufiq untuk menjadikannya sebagai obat. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang kokoh, dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apapun tidak akan mampu menghadapinya selamlamanya.³⁴

Dari pemaparan tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan penyembuh yang luar biasa (atas izin Allah) serta ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak dibaca dan dipahami oleh masyarakat luas, termasuk oleh para penghuni pondok pesantren Ziyadatut Taqwa yang mana beberapa ayat Al-Qur'an masuk dalam susunan bacaan hizib Naşar ini mendapatkan respon dan menimbulkan adanya keyakinan pembaca terhadap teks tersebut. Para jama'ah memang sangat meyakini bahwa dengan mengamalkan hizib Naşar secara rutin dapat menyembuhkan dari berbagai macam penyakit.

3. Pandangan Pondok Pesantren terhadap Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Tidak ada jaminan bahwa ibadah seseorang diterima oleh Allah. Maka dari itu sebagai hamba Allah yang harus dilakukan yaitu mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya serta berlomba-lomba dalam kebaikan, karena kita tidak tahu amalan mana yang Allah terima. Serta berusaha dan berdo'a, Seperti kalimat yang sering dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa "*mun la eyondhu bhen areh, pas tak gegghereh. Angkak tanangngah insyaAllah qabul*

³⁴ Ibid, 49.

hajat". Kalimat tersebut merupakan motivasi bagi Pengasuh dalam berusaha mengembangkan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

Reaksi terhadap Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa termasuk dalam jenis resepsi fungsional yaitu digunakan untuk tujuan tertentu, karena mereka menganggap dan mempercayai adanya *barakah* bahwa bacaan ayat-ayat hizib dapat dapat melindungi diri dari segala mara bahaya sehingga ada harapan dengan *istiqamah* mengamalkan surat tersebut segala hajat akan dikabulkan oleh Allah Swt.

Dari hasil wawancara di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, harapan dari pengasuh, pengurus serta santri dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu merujuk pada teori resepsi H.R Jauss mengenai horizon harapan yakni horizon harapan meluas dan harapan menyempit. Harapan menyempit merupakan harapan yang berkaitan dengan teks. Harapan meluas merupakan harapan yang berkaitan dengan budaya dan sosial, dalam hal ini seperti harapan dapat memberikan perlindungan secara terus menerus apabila *istiqamah* mengamalkan bacaan hizib.

Berbicara mengenai *fadhilah* hizib Naşar, di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pada dasarnya meyakini akan *fadhilah* tersebut. Karena amalan yang dikerjakan di Pondok Pesantren tersebut benar-benar mereka rasakan sendiri *fadhilahnya*. Selain itu Pengasuh Pondok Pesantren tersebut dikenal *istiqamah* mengamalkan hizib Naşar. Tidak hanya pengasuh, akan tetapi juga para pengurus serta para santri juga *istiqamah* mengmalkan bacaan hizib.

Selain itu, dengan pembacaan hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa diharapkan dapat meningkatkan kekompakan santri dalam hal beribadah kepada Allah, karena kegiatan pembacaan hizib Naşar ini dilakukan secara

bersama-sama. Kekompakan di sini seperti adanya rasa saling mengingatkan untuk tidak bermalas-malasan ketika melakukan kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya ibadah kepada Allah.

Sedangkan harapan menyempit adalah harapan yang berkaitan dengan isi teks suatu karya sastra, seperti pembacaan hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa dengan harapan mendapatkan pahala serta akan mendapatkan balasan. Dalam tafsir al-Mishbah balasan yang dimaksud adalah surga dimana di dalamnya terdapat wanita-wanita yang bermata lebar, kebeningan dan keanggunannya seperti mutiara yang terlindungi. Dan balasan semacam itu akan diberikan kepada orang-orang yang mengerjakan amal saleh di dunia. Oleh karena itu, pembacaan hizib Naşar ini diharapkan bisa mengantarkan pembacanya memperoleh balasan seperti yang Allah janjikan.³⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembacaan hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa merupakan sebuah penerimaan terhadap Al-Qur'an dengan memfungsikannya sebagai sesuatu yang diamalkan untuk mewujudkan suatu harapan, baik harapan yang bersifat meluas maupun menyempit. Dengan demikian, resepsi Al-Qur'an sangat mungkin untuk ditiru dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya untuk dikembangkan secara kreatif. Resepsi Al-Qur'an dalam sejarahnya tidak hanya menjadi jalan hidup bagi umat Islam, melainkan juga ruh dari kehidupan umat Islam itu sendiri.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 551.